

**MUSIK IRINGAN SILAT DI PAGUYUBAN GERAK SILAT
RISANG CIPTA RASA KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

Kalingga Dwi Cahya

1210470015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2017

MUSIK IRINGAN SILAT DI PAGUYUBAN GERAK SILAT

RISANG CIPTA RASA KOTA YOGYAKARTA



Oleh:

Kalingga Dwi Cahya

1210470015

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

ii

HALAMAN PENGESAHAN

TUGAS AKHIR MUSIK IRINGAN SILAT DI PAGUYUBAN GERAK SILAT RISANG CIPTA RASA KOTA YOGYAKARTA

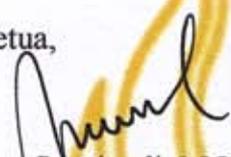
Oleh:

Kalingga Dwi Cahya
1210470015

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Tanggal 12 Juli 2017

Susunan Tim Penguji

Ketua,


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP 19570426 198103 1 003

Pembimbing I/Anggota,


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M
NIP 19650526 199203 1 003

Penguji Ahli/Anggota,

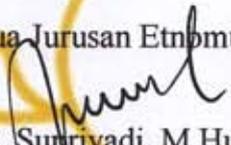

Drs. Sudarno, M. Sn
NIP 19660208 199303 1 001

Pembimbing II/Anggota,

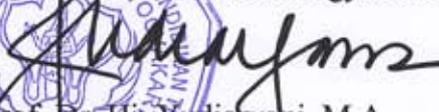

Drs. Haryanto, M.Ed
NIP 19630605 198403 1 001

Tugas Akhir ini diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
Tanggal 12 Juli 2017

Ketua Jurusan Etnomusikologi,


Drs. Supriyadi, M.Hum
NIP 19570426 198103 1 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Hj. Yudiantyeni, M.A
NIP 19560630 198703 2 001



HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 12 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,

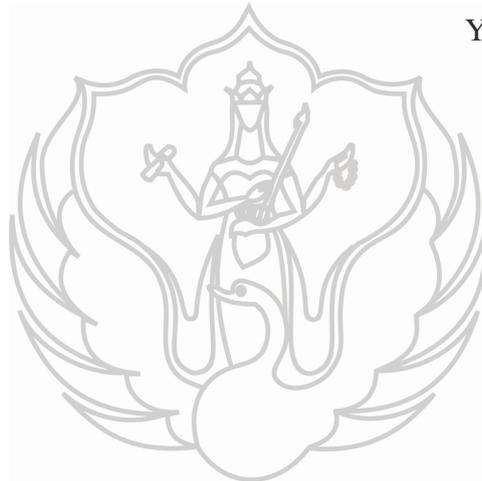



Kalingga Dwi Cahya
NIM. 1210470015

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta 12 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



Kalingga Dwi Cahya

NIM. 1210470015

HALAMAN MOTTO

“JALANIN SAJA, DUNIA TIDAK MEMANTUL

TAPI BERPUTAR”

(Kalingga Dwi Cahya)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku Tersayang, Tri Joko Sulistiyo dan Fransisca Romana

Anggoro Sumarjiati yang senantiasa mencurahkan waktu dan kasih

sayangnya untuk putra putrinya

#Kedua Kakak dan Adikku Tersayang, Dionesia Listya Roma Laras dan

Putra Jalu Pamungkas yang selalu menyemangatiku



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, nikmat serta hidayah-Nya, senantiasa membimbing dan membuka jalan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tanpa hambatan yang berarti. Skripsi ini berjudul “Musik Iringan Silat di Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa Kota Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di Jurusan Etnomusikologi Minat Utama Pengkajian Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selesaiannya penulisan ini merupakan suatu puncak upaya melalui proses belajar yang panjang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, penulisan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Bersama ini penulis mengucapkan terimakasih kepada banyak pihak yang telah mendukung dalam terselesaikannya skripsi ini, yaitu kepada:

1. Drs. Supriyadi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Etnomusikologi Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
2. Dra, Ela Yulaeliah, M. Hum., selaku Sekretaris Jurusan Etnomusikologi Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas segala kritik dan saran yang telah diberikan.
3. Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M., sebagai dosen pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik kritik, saran, petunjuk, pengarahan,

dan kesabarannya dalam membimbing, mengarahkan, dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.

4. Drs. Haryanto, M.Ed., sebagai dosen pembimbing II dan sebagai dosen wali yang selalu memberikan dorongan-dorongan spirit, baik moral maupun mental selama menimba ilmu di Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas segala motivasi yang diberikan kepada peneliti serta meluangkan waktunya untuk memberikan semangat, saran, pengarahan, petunjuk, dan kesabarannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
5. Drs. Sudarno, M. Sn., sebagai penguji ahli dalam penulisan tugas akhir yang telah bersedia memberikan pengetahuan, masukan dan saran. Bersedia meluangkan waktunya untuk merevisi tulisan saya, sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir yang sudah saya tempuh.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi yang telah mencurahkan ilmu dan berbagi pengalamannya pada khususnya, serta para karyawan di Jurusan Etnomusikologi mas Bowo, mas Paryanto, mas Maryono dan karyawan karyawan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada umumnya.
7. Drs. H. GBPH. Yudhaningrat, MM., selaku narasumber dan pemimpin ataupun pelindung dari Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa, yang selalu menjadi inspirasi dan memberikan restu serta izin kepada

penulis untuk meneliti tentang Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

8. Pandu Kusumahadi, selaku narasumber dan ketua Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa yang selalu memberikan petunjuk, materi atau bahan kajian, dan izin untuk penulis meneliti lebih dalam.
9. Bapak dan Ibu, Tri Joko Sulistiyono dan Fransisca Romana Anggoro Sumarjiati yang selalu berdo'a untuk keberhasilanku dan selalu memberikan pelajaran berharga akan arti kasih sayang, kepedulian antar sesama manusia dan menghargai keberagaman agama, juga selalu menginspirasi penulis untuk terus berkarya, mandiri, dan berbakti, serta berusaha untuk selalu membuat bahagia.
10. Kakak dan Adik kandungku, Dionesia Listya Roma Laras dan Putra Jalu Pamungkas yang selalu menyemangati dan memotivasi agar selalu giat untuk berjuang dalam setiap hal, dan menjadikan inspirasi penulis untuk menjadi contoh teladan yang baik untuk kakak dan adiknya dalam berbagi setiap hal kecil sekalipun.
11. Keluarga penulis yang ada di Yogyakarta dari mulai eyang, pakhde, budhe, om, bulek, saudara, serta teman-teman yang ada di rumah terima kasih untuk kasih sayang, semangat, serta do'a dan harapan untuk keberhasilan penulis.

12. Keluarga MABES (Markas Bersama) Rekyan Wimba Nareswara, Cahyo Baskoro, Heru Waskito, Erwin Ardi Pratama, Anbie Haldini Muhammad, Ricky Alfiantoro, dan Abdul Rahman Hatta atas kasih sayang dan masukan-masukan yang telah disampaikan kepada penulis tentang apapun yang berhubungan dengan kehidupan.

13. Ika Prawita Herawati yang selalu menemani dan bersabar ketika memberikan penulis arahan ke jalan yang benar, serta memberi pengalaman akan arti hidup untuk mencari kebahagiaan duniawi.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan ini yang jauh dari kata sempurna. Segala bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang musik iringan pencak silat.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	Xi
DAFTAR GAMBAR.....	Xiv
INTISARI.....	Xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	7
1. Pendekatan.....	7
2. Teknik Pengumpulan Data.....	7
a. Observasi.....	8
b. Studi Pustaka.....	8
c. Wawancara.....	8
d. Dokumentasi.....	9
3. Analisis Data.....	9
F. Kerangka Penulisan.....	10

BAB II SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT YOGYAKARTA

A. Kondisi Budaya.....	12
1. Agama dan Kepercayaan.....	12
2. Sistem Kemasyarakatan.....	13
3. Bahasa.....	14
4. Kesenian.....	15
a. Wayang Wong.....	17
b. Karawitan.....	17
c. Tari Golek Menak.....	17
d. Sendra Tari Ramayana.....	18
e. Upacara Grebeg Mulud.....	18
f. Wayang.....	18
g. Ketoprak.....	19

h. Pencak Silat.....	19
B. Kesenian Pencak Silat.....	19
1. Sejarah Pencak Silat.....	21
2. Pengertian Pencak Silat.....	23
3. Aspek-aspek Pencak Silat.....	25
a. Pencak Silat Mental-spiritual.....	25
b. Pencak Silat Beladiri.....	26
c. Pencak Silat Seni.....	27
d. Pencak Silat Olahraga.....	29
C. Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa.....	30
1. Latar Belakang Terbentuknya Paguyuban.....	30

BAB III FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN GERAK SILAT RISANG CIPTA RASA DI YOGYAKARTA

A. Fungsi Musik.....	35
1. Fungsi Primer.....	37
a. Sebagai Sarana Ritual.....	37
b. Sebagai Sarana Hiburan Pribadi.....	38
c. Sebagai Presentasi Estetis.....	38
2. Fungsi Sekunder.....	39
a. Sebagai Pengikat Solidaritas Kelompok Masyarakat.....	40
b. Sebagai Sarana Terapi.....	40
c. Sebagai Perangsang Produktivitas.....	41
B. Bentuk Penyajian Musik Silat Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa.....	41
1. Aspek Non Musikal.....	44
a. Waktu dan Tempat.....	44
b. Tata Suara.....	44
c. Tata Cahaya.....	45
d. Kostum.....	45
e. Pemusik.....	47
f. Tata Letak Alat Musik.....	48
2. Aspek Musikal.....	49
a. Instrumen.....	49
b. Tangga Nada atau Laras.....	60
c. Transkripsi dan Penotasian.....	61
C. Perubahan Aspek Musikal.....	62
1. Perubahan Instrumen.....	63
a. Instrumen Lama.....	64
b. Instrumen Baru.....	64
2. Perubahan Struktur Penyajian Musikal.....	65
D. Analisis Musik.....	67
1. Bentuk Musik.....	68
2. Struktur Musik.....	68
a. Buka.....	69

BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
KEPUSTAKAAN	
A. Sumber Tertulis.....	78
B. Narasumber.....	79
GLOSARIUM.....	80
LAMPIRAN	
A. Foto Pendukung Penelitian.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kostum pemusik Risang Cipta Rasa.....	46
Gambar 2. Kostum pesilat Risang Cipta Rasa.....	47
Gambar 3. Alat musik saron Risang Cipta Rasa.....	50
Gambar 4. Alat musik demung Risang Cipta Rasa.....	52
Gambar 5. Alat musik kecer Risang Cipta Rasa.....	53
Gambar 6. musik kendang Risang Cipta Rasa.....	54
Gambar 7. Alat musik kempyang pengganti kemanak.....	55
Gambar 8. musik gong Risang Cipta Rasa.....	56
Gambar 9. Alat musik kempul Risang Cipta Rasa.....	57
Gambar 10. Alat musik slompret dan serunai Risang Cipta Rasa.....	58
Gambar 11. Alat musik bonang barung Risang Cipta Rasa.....	59

**MUSIK IRINGAN SILAT DI PAGUYUBAN GERAK SILAT
RISANG CIPTA RASA KOTA YOGYAKARTA**

INTISARI

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah salah satu paguyuban silat yang ada di Yogyakarta dengan menggunakan iringan musik gamelan Jawa pada gerakan silatnya. Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan paguyuban yang bernaung di bawah Prajurit Ganggeng Samudro yang di resmikan oleh Drs. H. GBPH. Yudhaningrat MM. Paguyuban ini sering tampil sebagai acara pembukan pada festival pencak silat seperti pada acara Persinas ASAD cabang Yogyakarta yang telah diselenggarakan pada tanggal 28 Januari 2017 di SMP N 1 Yogyakarta. Iringan musik yang disajikan oleh paguyuban ini adalah dimana pada setiap gerakan para pesilat menggunakan musik yang diperuntukan guna menambah gairah ataupun semangat dari para pesilat.

Alat musik yang digunakan oleh Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa terdiri dari beberapa alat musik yang ada di dalam gamelan seperti; Kendang Sunda, Kendang Ketipung, Kendang Bem, Kendang Batangan, Bonang Barung, Demung, Saron, Gong, Kempul, Slompret, Kethuk, dan Kemanak. Garap musik di dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa berupa gending Jawa seperti lancaran, ganggaran, dan playon.

Dengan adanya musik iringan di dalam gerakan dari para pesilat akan terasa lebih indah serta menumbuhkan semangat dari para pesilat

Kata Kunci : Risang Cipta Rasa, Iringan, Musik.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat yang menyangga kebudayaan dan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.¹

Musik merupakan salah satu media yang sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Berbagai macam warna suara yang diatur dan disusun akan memunculkan sebuah komposisi suara yang dapat menghanyutkan rasa, bahkan membuat perasaan manusia menjadi lembut.

Musik tradisional disebut juga musik daerah, yaitu merupakan jenis musik yang muncul atau lahir dari budaya daerah secara turun temurun. Musik tradisional biasanya bertangga nada pentatonis dan diatonic tergantung dimana musik itu berasal, serta lirik lagu tradisional bersifat sederhana, demikian pula dengan peralatan yang digunakan masih bersifat sederhana seperti gamelan, *angklung*, dan *rebana*.

Musik yang telah lama hidup dan berkembang di Indonesia ini memiliki sifat turun temurun secara tradisional dari generasi kegenerasi berikutnya. Proses

¹Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), 38-39.

pewarisan yang turun temurun inilah musik hidup dan berkembang sampai saat ini. Musik tradisional yang ada di Indonesia merupakan hasil karya cipta setiap suku bangsa yang ada di Negeri ini. Banyaknya jenis musik yang ada ditentukan oleh jumlah suku bangsa yang hidup di dalam Negara Indonesia ini. Setiap suku bangsa yang hidup di Indonesia memiliki jenis musik yang berbeda-beda dengan perkembangan musik pada suku bangsa lainya di Negeri ini.

Musik yang memiliki fungsi mengiringi bentuk sebuah pertunjukan di dalam seni bela diri. Silat merupakan seni bela diri yang mempunyai ciri gerak pada setiap jenisnya. Paguyuban Gerak silat pun mempunyai aksen yang memungkinkan untuk mempunyai tanda dengan suara, seperti halnya dengan teriakan, peluit, maupun dengan iringan musik. Gerak silat yang menggunakan iringan musik akan mempunyai aksen yang tebal dengan memadukan antara gerak dan musik. Fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukungnya.

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah salah satu paguyuban yang ada di Yogyakarta. Nama paguyuban tidak bisa lepas dari tiga unsur yang terdapat dalam fikiran manusia yaitu cipta, rasa, dan karsa. Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada surat kekancangannya pada tanggal 5 ba'da mulud 1531 H dan bernaung dibawah Prajurit Ganggeng Samudro. Prajurit Ganggeng Samudro merupakan prajurit yang sudah ada sejak kerajaan Demak Bintoro jaman Raden Patah (Bregodo Ganggeng Samudro).²

²Wawancara dengan Pandu Kusumahadi selaku ketua paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada tanggal 13 Februari 2017 diperbolehkan untuk dikutip.

Prajurit Ganggeng Samudro dilahirkan kembali dan diresmikan pada tanggal 20 Maret 2010 oleh Drs. H. GBPH Yudhaningrat MM. (Gusti Yudha). Prajurit ini bertugas menjaga masyarakat agar selalu memegang teguh tatanan keyakinan dan amal sesuai yang diajarkan oleh Sayid Yunus pada masa jaman kerajaan Islam di tanah Jawa Demak Bintoro.³

Prajurit Ganggeng Samudro mempunyai dua kelompok yaitu Jemparingan Dewondanu dan Gerak Silat Risang Cipta Rasa. Pada awalnya, Jemparingan Dewondanu dan Gerak Silat Risang Cipta Rasa merupakan salah satu bagian yang ada di dalam Prajurit Ganggeng Samudro, dengan berjalanya waktu kedua kelompok tersebut menjadi paguyuban yang bernaung di dalam Prajurit Ganggeng Samudro yang diketuai oleh Drs. H. GBPH. Yudhaningrat MM.

Ketertarikan dengan Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa adalah tentang kegunaan dari musik iringan suatu gerak di dalam pencakan itu sendiri. Seperti yang telah diketahui, bahwa pencak silat merupakan salah satu bela diri yang ditujukan untuk melindungi diri dari ancaman bahaya. Dapat kita lihat bahwa gerakan pencak silat memiliki kegagahan dalam gerakannya, terutama dari sikap tubuh, volume gerak, dan pengerahan tenaga. Dengan adanya musik iringan dalam pencak silat itu, dapat menyelaraskan rasa dan mengontrol emosi pesilat sehingga akan terbentuk gerakan yang indah dan bisa dinikmati.

Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa ini dipertunjukkan dengan menggunakan iringan musik. Dimana iringan musik itu menggunakan

³Wawancara dengan H. GBPH. Yudhaningrat selaku pelindung paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa pada tanggal 12 Februari 2017 diperbolehkan untuk dikutip.

seperangkat gamelan Jawa. Gerak Silat Risang Cipta Rasa berkiblat dengan gaya mataraman dan diiringi dengan beberapa bentuk musik seperti lancar dan ganggaran. Di dalam iringan musik tersebut memiliki beberapa perkembangan dari bentuk musiknya maupun alat yang dimainkan untuk mengiringi gerakan silat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa fungsi musik dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa ?
2. Bagaimana bentuk penyajian Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa di Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui fungsi musik dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa dan bentuk penyajiannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti dan orang lain, dalam memberikan informasi tentang bagaimana fungsi dan bentuk penyajian gerak silat risang cipta rasa. Penelitian ini dapat memberikan inspirasi bagi para pelaku seni dan juga memberikan kontribusi secara ilmiah sehingga menjadi bahan bacaan masyarakat penonton, maupun pemerintah setempat agar lebih bisa melestarikan kesenian musik dalam gerak silat.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menunjang dan memperkuat pembahasan dalam meneliti suatu objek diperlukan tinjauan terhadap beberapa pustaka yang digunakan sebagai landasan berpikir agar permasalahan yang ada dapat dipecahkan secara tepat. Beberapa buku yang digunakan sebagai tinjauan pustaka antara lain:

Alan P. Merriam 1964. *The Anthropology of Music*. Terj. Bramantyo. 1999. Antopologi Musik. Buku ini membahas tentang fungsi musik dalam sebuah masyarakat yang mempunyai makna dalam, yang harus dilihat dari segi teks dan konteksnya. Dalam buku ini Alan P. Merriam mengklasifikasikan tentang 10 fungsi musik, yaitu: (1) sebagai ekspresi emosional, (2) sebagai pemuasan estetis, (3) sebagai hiburan, (4) sebagai media komunikasi, (5) sebagai representasi simbolik, (6) sebagai respon fisik, (7) sebagai penguat norma-norma masyarakat, (8) sebagai pengesahan institusi-institusi sosial dan ritual agama, (9) sebagai pelestarian dan stabilitas budaya, (10) sebagai integritas sosial masyarakat. Buku ini membantu penulis dalam membahas tentang fungsi iringan musik pada Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

Bruno Nettl. 2012. *Teori dan Metode Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D Putra. Jayapura: Jayapura Center of Musik. Buku ini membahas tentang berbagai pendekatan etnomusikologi, yang digunakan dalam penelitian-penelitian etnomusikologi. Melalui buku ini peneliti dapat mengaplikasikan metode penelitian etnomusikologi, untuk membedah masalah yang akan dibahas dalam penelitian iringan Musik Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa Prajurit Ganggeng Samudro.

R. Supanggih. 1995. ed. *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya dan MSPI). Dalam buku ini dibahas tentang etnomusikologi menurut beberapa ahli yang mencakup pengertian, pendekatan, perkembangan, dan cara kerja yang biasa dilakukan dalam musik konteks budaya. Buku ini membantu penulis lebih memahami apa itu etnomusikologi yang akan digunakan dalam pendekatan untuk menganalisis objek penelitian tentang Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

Santosa. 2012. *Komunikasi Seni Aplikasi Dalam Pertunjukan Gamelan*. ISI Press Surakarta. Bekerja sama dengan Program Pasca Sarjana ISI Surakarta 2011. Dalam buku ini dijelaskan tentang bagaimana proses komunikasi seni yang diaplikasikan dalam pertunjukan gamelan dan bagaimana cara menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui gamelan kepenonton. Buku ini membantu penulis dalam membedah maksud iringan dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

Soedarso Sp. 2006. *Trilogi Seni*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta. Buku ini menjelaskan mengenai berbagai hal terkait dengan seni seperti pengertian seni, fungsi seni, dan klasifikasi seni. Buku ini dapat membantu penulis menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan fungsi seni pada Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

Soeroso. 1985/1986. *Pengetahuan Karawitan*. Yogyakarta : Proyek Peningkatan Pengembangan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam buku ini menjelaskan tentang karawitan yang ada di dalamnya dan menerangkan masalah iringan, titilaras, irama, pathet, gending, teknik tabuhan serta membahas ricikan dan fungsinya. Buku ini

membantu penulis lebih mengenali bentuk iringan musik dalam Gerak Silat Risang Cipta Rasa.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan secara etnomusikologi. Bentuk kerja lapangan dan kerja laboratorium merupakan kegiatan utama yang selalu dikerjakan oleh para etnomusikolog. Kerja lapangan meliputi: perekaman musik atau video visual, pemotretan, wawancara, observasi, dan lain sebagainya. Kegiatan kerja lapangan tentunya memerlukan keahlian khusus dalam penguasaan teknik dan menyeleksi nara sumber dan pendekatan kepada para informan, sebab tidak semua informan mau memberikan data yang sebenarnya. Adapun kerja laboratorium meliputi: pengolahan data, mentranskrip musik, menganalisis data, dan menyusun laporan. Sebagian besar etnomusikolog sepakat bahwa struktur musik dan konteks budayanya sama-sama harus dipelajari, dan keduanya harus diketahui agar penyelidikan yang dilakukan memadai.⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data selengkapya dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi pustaka, dan wawancara. Untuk lebih jelasnya akan disampaikan pada ulasan di bawah ini, yaitu:

⁴Bruno Nettl, *Teori dan Metode Etnomusikologi* terj. Nathalian H.P.D Putra, (Jayapura: Jayapura Center of Musik 2012), 8.

a. Observasi

Observasi dilakukan pengamatan secara langsung terhadap objek kesenian Pencakan. Dengan pengamatan di lapangan ini mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan membaca tulisan ilmiah yang mendukung objek penelitian sebagai referensi. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat landasan teori yang diterapkan pada objek penelitian Kesenian Pencakan. Buku yang digunakan merupakan buku-buku yang berkaitan dengan objek serta topik permasalahan. Beberapa sumber pustaka yang didapat dari Perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan Daerah dan beberapa buku koleksi pribadi.

c. Wawancara

Wawancara disini sebagai teknik strategis dalam mengumpulkan data. Teknik yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menetapkan masalah tersendiri dan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber mengenai objek penelitian. Peneliti juga menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur, yang dilakukan dengan santai, informal, dan masing-masing pihak tidak ada tekanan. Wawancara ini lebih fleksibel, dan memberikan rasa nyaman bagi narasumber.

Penelitian di lapangan tentu membutuhkan informan untuk membantu mengumpulkan informasi. Untuk penentuan informan,

peneliti memilih pelaku yang masih aktif terlibat dalam Kesenian Pencakan. Peneliti memilih informan yang dianggap paham dengan objek antara lain para pendukung seperti, ketua paguyuban, pemusik dan pengurus paguyuban.

d. Dokumentasi

Peneliti menggunakan instrumen pendukung untuk membantu peneliti memudahkan dalam pengumpulan data, selain alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, peneliti juga membutuhkan peralatan untuk dokumentasi dalam pengumpulan data. Alat-alat tersebut membantu mengingat berbagai informasi bagi peneliti juga sebagai bukti data yang tingkat kekuatan, atau keabsahan suatu fakta menurut bahan bukti yang ada.

Instrumen pendukung tersebut yakni:

- 1) Kamera foto dan video, dapat membantu untuk mendokumentasikan objek secara visual baik berupa rekaman audio visual maupun gambar di lapangan, yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian.
- 2) *Handphone*, digunakan sebagai alat komunikasi antara peneliti dengan para narasumber. Fitur yang terdapat di dalam *handphone* bermanfaat untuk membantu mengumpulkan data.

3. Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan proses pengkajian hasil wawancara, observasi, dan studi pustaka. Pada tahap ini peneliti menganalisis

data dari wawancara dan observasi yang dikuatkan dengan studi pustaka untuk memperjelas informasi yang masuk. Pengolahan data mentah dan pemilahanya sesuai dengan rumusan masalah pada objek penelitian yaitu Musik Iringan Silat di Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa Kota Yogyakarta.

F. Kerangka Penulisan

Pada tahap penyusunan laporan ini akan dibagi menjadi IV bab. Meliputi bagian pendahuluan, tinjauan umum, pemaparan analisis, dan kesimpulan. Berikut sistematika penyusunan laporan akhir:

BAB I : Pendahuluan yang berisi subbab: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian.

BAB II: Sosial Budaya Masyarakat Yogyakarta, dengan subbab: Kondisi sosial masyarakat, meliputi gambaran umum wilayah, kehidupan beragama, bahasa dan kepercayaan masyarakat. Penjelasan tentang paguyuban.

BAB III : Membahas Tentang fungsi musik untuk iringan gerak pencakan di dalam Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa. Bentuk pertunjukan Paguyuban Gerak Silat Risang Cipta Rasa di Yogyakarta mulai garap musiknya hingga perkembangan alat dan musiknya dari awal paguyuban berdiri hingga saat ini.

BAB IV : Terakhir adalah Bab yang berisi Kesimpulan tentang pemaparan hasil analisis dari permasalahan.
Daftar sumber acuan, dan Lampiran.

